

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan pada dasarnya adalah *goals* kehidupan bagi setiap makhluk hidup. Tentunya semua makhluk hidup yang berada di muka bumi ini mendambakan kehidupan yang sejahtera. Kesejahteraan sendiri memiliki kata dasar “sejahtera” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti aman sentosa dan makmur atau selamat yang berarti terlepas dari segala macam gangguan. Menurut Sunarti (2012) kesejahteraan adalah sebuah tata cara kehidupan dan penghidupan sosial, material, serta spiritual yang diliputi dengan rasa keselamatan, keusilaan, serta ketentraman lahir maupun batin yang memungkinkan setiap orang atau warga negara untuk melakukan usaha atau tindakan dalam pemenuhan kebutuhan jasmani, kebutuhan rohani, serta kebutuhan sosial bagi dirinya sendiri, rumah tangga, dan masyarakat.

Tidak hanya manusia yang memerlukan atau menginginkan kesejahteraan dalam kehidupannya namun hewanpun juga berhak dalam mendapatkan kesejahteraan di dalam kehidupannya. Kesejahteraan hewan atau *Animal Welfare* menurut Animal Welfare Foundation adalah segala sesuatu yang mengacu kepada perasaan atau suasana hati dan kesehatan fisik setiap satwa. Setiap satwa yang hidup juga memerlukan kesejahteraan dalam hidupnya karena mereka juga dapat merasakan serta memiliki emosi seperti bahagia, kesedihan, dan ketakutan sama seperti dengan manusia. Meski satwa – satwa itu memiliki emosi yang sama seperti manusia namun mereka tidak dapat mengutarakan emosinya dengan cara berkomunikasi. Ironinya sebagai manusia yang memiliki akal budi dan perasaan yang lebih dari pada satwa, sering kali tidak memperhatikan dan menganggap remeh kesejahteraan satwa. Karena perilaku itu banyak satwa yang mengalami kesengsaraan dalam hidupnya. Salah satu dari satwa yang mengalami kesengsaraan itu adalah satwa anjing. Hal itu dapat dilihat dari tingginya angka anjing yang dibunuh untuk dikonsumsi.

Seringkali satwa yang satu ini tidak mendapat perhatian oleh orang – orang, karena banyak orang memiliki pandangan yang buruk terhadapnya. Banyak faktor yang menyebabkan satwa anjing ini mendapat pandangan buruk dari masyarakat. Salah satunya adanya penyakit anjing gila atau rabies. Menurut World Health Organization rabies adalah sebuah virus yang diderita oleh anjing atau hewan liar. Virus ini menyerang otak anjing namun penularan virus ini ke manusia melalui air liurnya. Penyakit rabies ini dapat tertular pada manusia melalui gigitan anjing. Menurut WHO sekitar 99% anjing domestik dapat menularkan rabies kepada manusia dan tentunya penyakit yang ditularkan oleh anjing ini 100% fatal. Di Indonesia sendiri juga terdapat kasus rabies. Menurut Solopos (5/9/2022) kasus anjing rabies di Kota Solo nihil. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya survey yang dilakukan oleh Dinas Pangan Dan Perikanan (Dipertan KPP) Kota Solo yang menghimpun 100 sampel otak anjing pada 5 tempat pemotongan anjing yang berbeda. Dipertan KPP Kota Solo melakukan pengujian dilab yang berada di Balai Besar Veteriner wates Yogyakarta dan hasil dari uji coba itu negatif.

Selain penyakit rabies masih ada alasan mengapa banyak orang yang tidak peduli dengan anjing, alasan lainnya adalah alasan keagamaan. Mengingat Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya menganut agama islam maka tak heran mengapa anjing sering kali tidak dipedulikan dan nyawanya tidak dianggap berharga. Menurut portal Informasi Indonesia sebanyak 87,2% penduduk di Indonesia memeluk agama islam. Pada ajaran agama islam dikatakan bahwa *barangsiapa yang memelihara anjing, kecuali anjing untuk menjaga ternak, berburu, dan bercocok tanam, maka pahalanya akan berkurang setiap satu hari sebnayak satu qirath (HR. Muslim dan Abu Dawud)*. Dengan kata lain dalam agama islam anjing ini dapat dimanfaatkan jika ada *urgensi* dalam pertanian, menggembalakan hewan, atau digunakan untuk berburu. Namun kasus ini masih juga diperdebatkan oleh para ulama. Ulama yang menganggap memelihara anjing adalah Makruh adalah ulama Ibnu Abdil Barr (XIV: 218) Ia seorang ulama yang berasal dari Andalusia yang bermazhab Maliki. Namun Sebagian ulama islam seperti al-Nawawi, V; Ibnu Rajab, Ibnu Hajar, XV; 413 dan lain lain menyatakan bahwa memelihara anjing diluar kepentingan mendesak hukumnya haram.

Banyaknya masyarakat juga beranggapan bahwa anjing dapat dikonsumsi dengan alasan khasiat yang mampu menyembuhkan beberapa macam penyakit. Karena hal inilah banyak orang yang mengkonsumsi daging anjing. Selain alasan karena khasiatnya banyak orang mengatakan bahwa daging anjing yang diolah dengan benar akan memiliki rasa yang nikmat. Dengan jelas dikatakan pada UU No. 18 tahun 2012 pada pasal (1) UU itu berbunyi pangan adalah segala yang berasal dari sesuatu sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Pada UU No.18 tahun 2012 dapat dijadikan dasar jika mengkonsumsi daging anjing dapat dikatakan sebagai perbuatan yang illegal Meski dapat dikatakan tidak lazim namun masih banyak orang yang gemar mengkonsumsi daging anjing. Menurut Dog meat free Indonesia sebanyak 13.700 anjing dijagal untuk dikonsumsi didaerah soloraya. Dengan data tersebut maka Kota Solo merupakan tempat atau daerah yang paling banyak mengkonsumsi daging anjing dan pemasok anjing – anjing yang akan dikonsumsi itu didapatkan dari Jawa Barat.

Berdasarkan pemaparan atas fenomena diatas diperlukan adanya peningkatan kesadaran masyarakat Kota Solo akan kesejahteraan hewan terkhususnya anjing. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Kota Solo akan kesejahteraan hewan terkhusus anjing dengan cara mengedukasi mereka. Untuk memberikan edukasi yang efektif haruslah dibuat sebuah inovasi yang kreatif dan menarik supaya masyarakat tertarik untuk mengetahui betapa pentingnya kesejahteraan hewan. Untuk mewujudkan upaya tersebut maka akan dirancang sebuah storyboard untuk animasi 2D yang mampu mengedukasi masyarakat akan pentingnya kesejahteraan hewan anjing di Kota Solo. Dengan merancang sebuah karya maka diharapkan masyarakat mendapatkan pengetahuan dengan cara menikmati sebuah karya.

Penelitian ini dilakukan untuk merancang storyboard untuk animasi 2D yang dapat mengedukasi masyarakat mengenai kesejahteraan hewan anjing di kota solo. Mengingat masih banyak kasus seperti tingginya angka konsumsi daging

anjing di kota solo sehingga perancangan storyboard ini diharapkan mampu mengubah perspektif masyarakat akan pentingnya kesejahteraan hewan anjing.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang yang telah dijelaskan dan dipaparkan pada penelitian ini adalah:

1. Banyaknya penggemar daging anjing menyebabkan penjualan daging anjing untuk dikonsumsi meningkat meski telah diketahui bahwa daging anjing bukanlah daging yang layak untuk dikonsumsi.
2. Karena alasan keagamaan yang menyatakan bahwa anjing haram menyebabkan banyak masyarakat yang memiliki stigma buruk kepada hewan ini.
3. Penyakit rabies yang diderita anjing merupakan alasan mengapa banyak orang mengabaikan anjing dan tidak memperdulikan kesehatannya.
4. Minimnya pengetahuan masyarakat di Kota Solo akan system mengadopsi anjing

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana memaparkan kepada masyarakat Kota Solo akan tanggung jawabnya akan hewan peliharaannya untuk mewujudkan kesejahteraan satwa terhadap satwa anjing?
2. Bagaimana membuat storyboard yang efektif untuk animasi pendek 2D supaya dapat mengedukasi masyarakat Kota Solo?

1.3 Ruang Lingkup

Pembatasan masalah dilakukan supaya penelitian yang dilakukan dapat terpusatkan dengan baik. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek perancangan yang akan dibuat berdasarkan penelitian yang dibuat adalah pembuatan art book storyboard untuk animasi 2D yang memuat konten tentang edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesejahteraan satwa anjing.
2. Target perancangan art book storyboard ini adalah seluruh masyarakat kota solo terkhususnya bagi mereka yang berusia 18-23 Dengan harapan mereka sebagai anak muda mampu membawa perubahan dalam mewujudkan kesejahteraan satwa terkhususnya satwa anjing domestik.
3. Proses pengambilan data dilakukan di Kota Solo dan proses perancangan storyboard dilakukan di Kota Bandung
4. Penelitian yang dibuat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dan mengubah pola pikir masyarakat terhadap satwa anjing dan mampu mewujudkan kesejahteraan satwa anjing dikota solo.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah mampu memberikan edukasi kepada masyarakat kota solo bahwa satwa seperti anjing juga memiliki hak untuk hidup dengan sejahtera melalui perancangan storyboard animasi 2D selain itu tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengajak masyarakat untuk merubah pola pikir mereka terhadap pentingnya kehidupan satwa terkhusus anjing dan mengharapkan kontribusi masyarakat kota solo untuk dapat andil dalam mewujudkan kesejahteraan satwa melalui tindakan kecil seperti dapat bertanggung jawab atas satwa peliharaan yang mereka miliki.

1.5 Pengumpulan dan Analisis Data

1.5.1 Pengumpulan Data

A. Observasi

Observasi adalah sebuah cara atau metode dalam mengumpulkan data dengan menggunakan panca indra seseorang untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian (Yatim Riyanto 2010:96). Teknik observasi ini dapat dilakukan oleh peneliti secara langsung maupun tidak langsung.

Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke lapangan maupun tidak untuk melihat bagaimana sikap orang – orang yang memelihara satwa anjing di beberapa titik di kota solo.

B. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan dengan tujuan atau maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan antara dua pihak yaitu pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong 2012 : 186).

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada para ahli yang menguasai betul terkait dengan kesejahteraan hewan. Dengan melakukan wawancara kepada ahli maka peneliti akan mendapatkan data yang akurat untuk menganalisa fenomena akan kesejahteraan hewan terkhususnya anjing.

C. Kuisisioner

Kuisisioner atau angket merupakan sebuah teknik dalam pengumpulan data dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2005 : 162).

Untuk mengetahui perspektif dari banyak orang maka penelitian ini juga akan melakukan penyebaran kuisisioner untuk mendapatkan data – data yang

diperlukan oleh penulis untuk memperkuat penelitian ini. Kuisisioner dirasa cukup efektif dalam melakukan survey kepada banyak orang sehingga akan memudahkan dalam mendapatkan data – data yang diperlukan juga.

D. Studi Pustaka

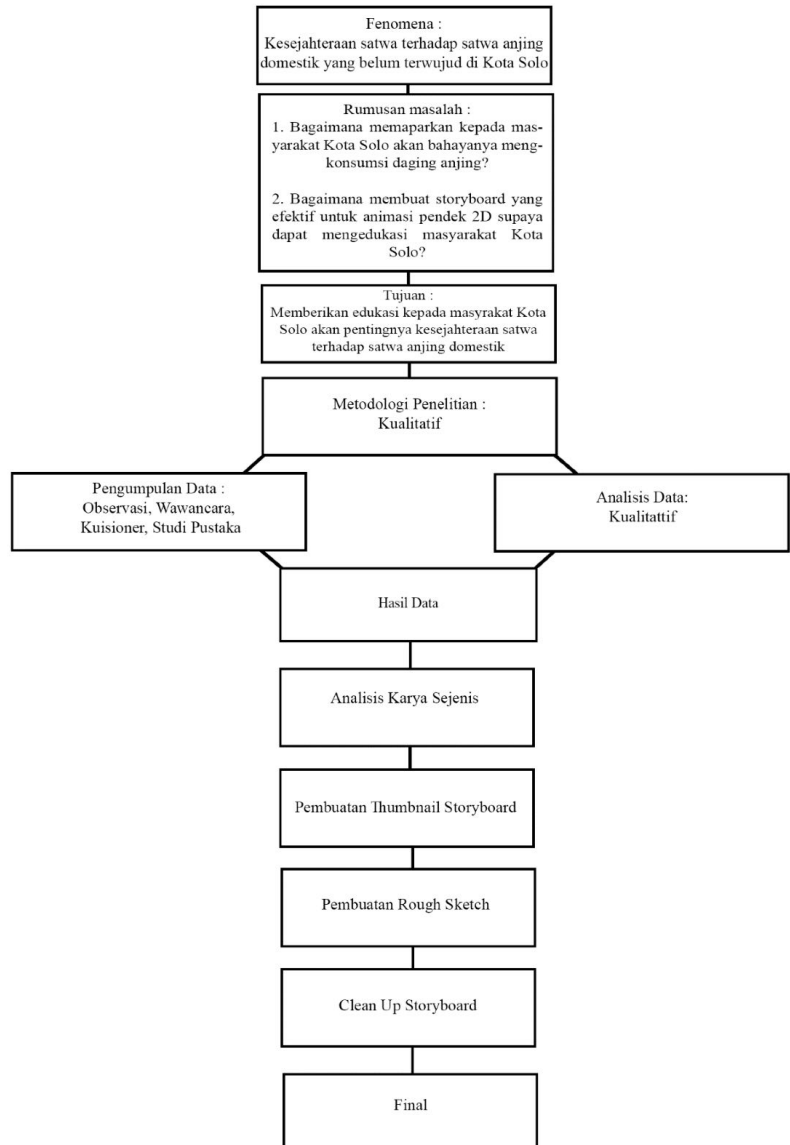
Studi Pustaka atau sering kali disebut sebagai kepastakaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan sebuah metode pengumpulan data Pustaka, membaca, mencatat, seraf mengolah bahan – bahan penelitian (Mustika Zed 2003).

Studi Pustaka yang dilakukan pada penelitian yang dibuat ini meliputi pengambilan data berkas pustaka yang berasal dari sumber terpercaya dan melakukan data survey yang berkaitan juga dengan objek penelitian yang diperoleh dari website resmi untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan, serta menggabungkan teori-teori yang diambil dari buku untuk memperkuat data analisis objek penelitian.

1.5 Analisis Data

Metode penulisan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *mixed method*. Menurut Cresswell metode ini adalah penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Mixed method sering kali disebut juga sebagai metode penelitian campuran. Menurut pendapat Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian campuran yang digunakan bersamaan akan memperoleh data yang lebih *valid, reliable*, dan objektif. *Selain* itu peneliti diharapkan untuk menilai segala sesuatu secara objektif sesuai apa yang diteliti di lapangan. Peneliti diwajibkan menjadi lebih objektif dan menganalisis lebih dalam serta menyeluruh dengan situasi yang diteliti (Sugiyono, 2013).

1.6 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian

Sumber : Dokumen Pribadi

1.7 Pembabakan

- **Bab I Pendahuluan**

Pada Bab I akan dipaparkan informasi mengenai latar belakang dari fenomena yang akan diteliti yaitu mengenai kesejahteraan hewan anjing di Kota Solo. Setelah pemaparan dari latar belakang maka akan dirumuskan identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan perancangan, cara pengumpulan data serta analisis, dan kerangka penelitian. Bab ini akan ditutup dengan pembabakan yang menguraikan secara singkat mengenai apa saja isi dari masing – masing bab.

- **Bab II Landasan Teori**

Pada bab ini akan berisi teori – teori sebagai penunjang untuk menyelesaikan masalah yang telah disampaikan pada Bab I. teori yang akan dicantumkan pada bab ini antara lain adalah teori kesejahteraan hewan, teori kebebasan hewan, dan teori mengenai storyboard.

- **Bab III Data dan Analisis Data**

Bab ini akan berisikan data – data yang akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuisioner, serta studi Pustaka. Setelahnya akan dilanjutkan dengan menganalisis data, meringkas wawancara yang telah dilakukan, mengolah data hasil kuisioner, menganalisis konten visual serta melakukan penarikan kesimpulan.

- **Bab IV Penutup**

Pada bab ini akan disampaikan kesimpulan dari seluruh bab penelitian dan ditambahi dengan adanya pemberian saran terkait apa yang telah diteliti.